

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATANDI
SMP NEGERI SE-KAPANEWON DEPOK, KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
Dhimas Renadi Noor Wijaya
20601244049

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATANDI
SMP NEGERI SE-KAPANEWON DEPOK, KABUPATEN SLEMAN**

Dhimas Renadi Noor Wijaya
20601244049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMP MAPEL PJOK se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dengan pendekatan *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*).

Desain penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam persentase. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang didistribusikan berbentuk *hard file* oleh peneliti. Subjek yang digunakan adalah guru PJOK tingkat SMP Negeri se-Kapanewon Depok berjumlah tujuh orang, pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum merdeka PJOK SMP Se-Kapanewon Depok, Sleman yang dilakukan kepada guru PJOK dengan model CIPP mendapatkan hasil rata-rata sebagai berikut: 1) *context*= 25,25, 2) *input*= 25,00, 3) *process*= 22,93, dan 4) *product*= 26, 38. Dengan demikian dapat disimpulkan evaluasi kurikulum merdeka tingkat SMP mata pelajaran PJOK berjalan dengan baik dan memiliki kategori yang “baik” dalam evaluasi.

Kata Kunci : CIPP, Evaluasi, Kurikulum Merdeka

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN THE SUBJECTS OF PHYSICAL EDUCATION, SPORTS AND HEALTH IN JUNIOR HIGH SCHOOL SE-KAPANEWONDEPOK, KABUPATEN SLEMAN

Dhimas Renadi Noor Wijaya
20601244049

ABSTRACT

This research aims to evaluate the independent curriculum at the MAPEL PJOK Middle School level in Kapanewon Depok, Sleman using the CIPP (context, input, process and product) approach.

The research method used is descriptive quantitative with the CIPP model. Data collection techniques were carried out through questionnaires distributed in hard file form by researchers. The subjects used were seven PJOK teachers at the SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Sleman Regency. Evaluation analysis data uses descriptive statistical analysis expressed in percentages.

The results of the research show that the evaluation of the independent PJOK curriculum for SMP se-Kapanewon Depok, Sleman Regency which was carried out on PJOK teachers using the CIPP model obtained the following average results: 1) context= 25.25, 2) input= 25.00, 3) process = 22.93, and 4) product= 26, 38. This it can be concluded that the evaluation of the independent curriculum at the PJOK Middle School level is running well and has a "good" category in the evaluation.

Keywords: CIPP, Evaluation, Independent Curriculu

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhimas Renadi Noor Wijaya

NIM : 20601244049

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata

Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di

SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



Yogyakarta, 12 Juli 2024

Saya menyatakan,

Dhimas Renadi Noor Wijaya
NIM. 20601244049

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN
DI SMP NEGERI SE-KAPANEWON DEPOK, KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

DHIMAS RENADI NOOR WIJAYA

20601244049

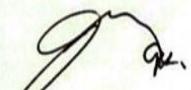
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 12 Juli 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001



Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE-KAPANEWON DEPOK, KABUPATEN SLEMAN

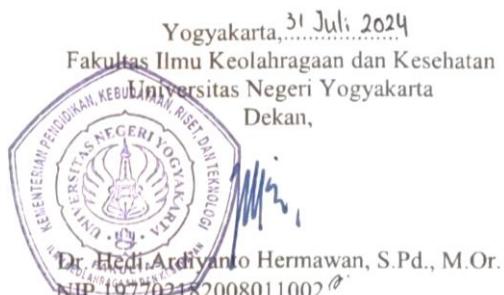
TUGAS AKHIR SKRIPSI

DHIMAS RENADI NOOR WIJAYA
NIM 20601244049

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 12 Juli 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ngatman, M.Pd.		30/2024 / /
Ketua Tim Penguji		30/2024 / /
Dr. Ridho Gata Wijaya, S.Pd., M.Or
Sekretaris Tim Penguji		30/2024 / /
Dr. Amat Komari, M.Si.
Penguji Utama		



MOTTO

“Menjadi mata air”

Bila kamu bersih maka sekelilingmu juga akan bersih, tapi jika kamu kotor maka sekelilingmu juga akan ikut kotor.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas apa yang sudah saya lakukan hingga Tugas Akhir Skripsi ini selesai tanpa suatu halangan apapun. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya terutama mamak saya, Ibu Sarjiyem yang senantiasa selalu memberi saya dukungan tanpa lelah dan selalu memberi motivasi tanpa henti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua kakak saya yang berada jauh diperantauan, Mas Gani dan Mas Nandra tidak henti juga memberikan saya dukungan serta motivasi dan senantiasa memberikan saya saran terbaik dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
3. Kedua kakak ipar saya Mbak Wening dan Mbak Naura yang selalu memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketiga keponakan saya Haikal, Hilya, dan Nathan yang kerap menemaniku melalui video call menjadikan motivasi tambahan saya agar selalu semangat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Ketua Departemen POR sekaligus dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan ijin penelitian yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
3. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Depok, SMP Negeri 2 Depok, SMP Negeri 3 Depok, SMP Negeri 4 Depok, dan SMP Negeri 5 Depok.
4. Guru mata pelajaran PJOK SMP Negeri 1 Depok, SMP Negeri 2 Depok, SMP Negeri 3 Depok, SMP Negeri 4 Depok, dan SMP Negeri 5 Depok.
5. Seluruh dosen dari Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada peneliti.

6. Teman-teman terdekat saya Diaz, Yudhan, Rayhan, Yonika, Dhila, Nafa, Ady, Rafli, Baker, Erma, Sabil, Naufal, Ami, Panji, Suseno dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu senantiasa memberi motivasi serta dukungan tiada henti selama proses penyusunan skripsi.
7. Semua pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penelitian.

Semoga bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat menjadi amal dari Tuhan YME. Dalam penulisan tugas akhir skripsi ini banyak kekurangan dan masukan yang membangun guna menjadikan karya tulis ini menjadi sebaik mungkin. Harapannya dengan penelitian ini menjadi bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 12 Juli 2024
Penulis,



Dhimas Renadi Noor Wijaya
NIM. 20601244049

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Profil Sekolah Berbasis Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PJOK.....	13
2. Pengertian Evaluasi	13
3. Macam-macam model Evaluasi	17
4. Model Evaluasi CIPP (Context-Input-Process-Product).....	20
5. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	24
6. Kurikulum Merdeka	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis atau Desain Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Analisis Hasil Evaluasi.....	44
B. Pembahasan.....	56
C. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka berpikir.....	35
Gambar 2. Hasil skor evaluasi <i>context</i>	47
Gambar 3. Hasil skor evaluasi <i>input</i>	49
Gambar 4. Evaluasi <i>process</i>	52
Gambar 5. Evaluasi <i>product</i>	54
Gambar 6. Hasil Evaluasi Kurikulum Merdeka	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi- kisi kuisioner	40
Tabel 2. Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha	42
Tabel 3. Hasil uji reliabilitas cronbach's alpha based.....	42
Tabel 4. Kriteria Penilaian dan Pemaknaan Evaluasi Mandiri	43
Tabel 5. Analisis hasil evaluasi	45
Tabel 6. Hasil Evaluasi Context.....	46
Tabel 7. Hasil Evaluasi Input	48
Tabel 8. Hasil Evaluasi Process	50
Tabel 9. Hasil Evaluasi Product	53
Tabel 10. Norma penilaian kurikulum merdeka oleh Guru PJOK.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. SK Pembimbing Tugas Akhir.....	69
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian	70
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	75
Lampiran 4. Permohonan Uji Instrumen.....	80
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas	81
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	83
Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Penelitian	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan bagian pokok yang tidak dapat terpisahkan dari sistematika pendidikan di Indonesia bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan jantungnya pendidikan karena pentingnya bagi dunia pendidikan. Kurikulum dibuat sebagai acuan atau dasar dari pelaksanaan pembelajaran. *Oxford Dictionary* menyebutkan bahwa *curriculum is subjects in a course of study or taught in a school, collage* (Nasbi, 2017). Tujuan adanya kurikulum adalah sebagai pedoman atau dasar dalam pelaksanaan pendidikan di berbagai tingkat. S. Bahari (2017:2) menyatakan bahwa tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Dalam implementasinya kurikulum dapat berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi kehidupan dalam masyarakat. Perubahan kurikulum bertujuan supaya peserta didik dapat mengikuti perkembangan IPTEK yang sedang berkembang pada saat ini. Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan bantuan media yang efektif dan efisien. Perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari sampai pada tingkat pemenuhan kepuasan sebagai individu dan makhluk sosial. Dari masa ke masa kemajuan teknologi terus berkembang, mulai dari era teknologi pertanian, era teknologi industri, era teknologi informasi, dan era teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan ini membawa berbagai dampak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara, setiap individu tertarik untuk menggunakan dan memanfaatkan setiap perkembangan ini (Danuri, 2019).

Di Indonesia kurikulum sering mengalami perubahan dari kurikulum K13 berubah menjadi “Kurikulum Merdeka” yang dilakukan secara bertahap dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah tinggi. Hasim (2020) menyatakan bahwa merdeka belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa dan guru dalam memilih materi pelajaran yang akan dipelajari dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Perubahan kurikulum tersebut bertujuan untuk mengupdate sistem pendidikan dengan pemerataan sistem pendidikan di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) pada wilayah Indonesia supaya mendapatkan kesetaraan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Kurikulum merdeka juga mengubah sistem pendidikan yang semula belajar selalu dilaksanakan di dalam kelas bertransformasi menjadi pembelajaran lebih banyak diluar kelas serta diharapkan dapat memunculkan minat dan bakat, memperkuat karakter, pola pikir, serta bersikap kritis dalam kegiatan pembelajaran. Karakter siswa akan dibentuk dengan belajar di luar kelas, baik keberanian mengemukakan pendapat dalam percakapan maupun kemampuan bergaul dan menjadi pembelajar yang berkompeten, sehingga masing-masing faktor tersebut akan semakin membentuk kepribadian siswa. (Boang Manalu., dkk: 2017).

Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Mendikbud Ristek) resmi meluncurkan merdeka belajar episode kelima belas yaitu kurikulum merdeka dan *platform* merdeka mengajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Kurikulum ini mulai digunakan pada tahun 2022 dan dikembangkan sebagai

kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi murid. Adapun karakter dari kurikulum merdeka meliputi pembelajaran yang mengembangkan *softskill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial yang mendalam dalam bidang numerasi dan literasi, dan fleksibilitas guru dalam pembelajaran serta kolaborasi dengan konteks dan muatan lokal disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka belajar tidak hanya memperhitungkan kinerja akademik peserta didik tetapi juga perilaku dan pemahaman ilmiah mereka.

Peserta didik disediakan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya dengan bantuan guru. Guru diharapkan mampu membuat konsep agar peserta didik juga dapat belajar dengan cara yang inovatif (Boang Manalu., dkk: 2017). Setelah memahami karakteristik dan tujuan dari Kurikulum Merdeka, penting untuk melihat bagaimana kurikulum ini diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesehatan mental siswa.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan. Olahraga pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional sebagai bagian dari proses pendidikan yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal maupun nonformal pada setiap jenjang pendidikan. Dalam Undang Undang No 11 Tahun 2022 Tentang Olahraga disebutkan bahwa olahraga

pendidikan pada jalur pendidikan formal dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan. Olahraga pendidikan dimaksudkan adalah dinamika sistem pendidikan yang didalamnya terdapat sebuah materi yang khusus mengajarkan tentang olahraga pendidikan. Sesuai dengan kurikulum 2013 PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga PJOK merupakan ilmu pendidikan yang wajib diberikan kepada peserta didik dari setiap jenjang pendidikan.

Secara analisis pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah secara tidak langsung sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan memperhatikan dan penyesuaian segala aspek dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tujuannya pun hampir sama dengan kurikulum merdeka dengan selalu mengedepankan berpikir kritis dan pembentukan karakter serta berinovasi supaya kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai macam cara tanpa melupakan tujuan pembelajaran dari PJOK itu sendiri. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Jasmani, siswa dapat merasakan manfaat dari pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada pengembangan karakter serta kompetensi. Namun, untuk memastikan efektivitas dari pendekatan ini, evaluasi menjadi langkah penting berikutnya.

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan sebuah kinerja sebuah program. Arikunto dan Abdul Jabar (2010: 2) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Sedangkan Mohammad Ali (2014) mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi, dan hasil suatu program atau kebijakan. Sehingga evaluasi merupakan sebuah program yang sangat penting bagi peningkatan kualitas program tersebut.

Evaluasi erat kaitannya dengan keberlangsungan kegiatan proses pembelajaran. Evaluasi berguna sebagai salah satu cara untuk memperoleh perkembangan belajar serta untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu terpenuhi. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam beberapa model yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi *Context, Input, Process, dan product (CIPP)*. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang berorientasi kepada suatu keputusan (Finey, 2020: 27).

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) dipilih karena kemampuannya untuk memberikan evaluasi yang komprehensif, fleksibel, dan berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Model ini mencakup analisis kebutuhan dan tujuan (Context), evaluasi sumber daya dan strategi (Input), penilaian implementasi

(Process), serta pengukuran hasil dan dampak (Product). Fleksibilitas CIPP memungkinkan penyesuaian dengan berbagai program, dan pendekatannya yang sistematis serta inklusif memastikan bahwa evaluasi mencerminkan perspektif beragam pemangku kepentingan. Hal ini menjadikan CIPP sebagai alat yang efektif dalam mendukung pengambilan keputusan yang informatif dan peningkatan program yang berkelanjutan.

Model *CIPP* merupakan model untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, jadi tujuan evaluasi ini adalah untuk membuat keputusan. Menurut Kitivo (2021: 2) menyatakan bahwa evaluasi model *CIPP* bermaksud membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen komponen guru, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan. Guru tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, kurikulum merdeka belajar tidak hanya memperhitungkan kinerja akademik peserta didik tetapi juga perilaku dan pemahaman ilmiah mereka. Peserta didik disediakan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya dengan bantuan guru. Guru

diharapkan mampu membuat konsep agar peserta didik juga dapat belajar dengan cara yang inovatif. (Boang Manalu., dkk: 2017).

Terjadinya pandemi *covid-19* mengakibatkan sistem di dunia khususnya negara yang terdampak mengalami perubahan hingga semua sektor tak lepas sektor pendidikan. Sektor pendidikan merupakan komponen yang sangat terimbang dalam pandemi *covid-19*. Adanya pembatasan-pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah menjadikan pembelajaran harus dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi berikut. Pendidikan yang semula dilaksanakan secara luring harus dirubah dengan skema daring. Sehingga pelaksanaan pendidikan berubah dalam seketika menyesuaikan kondisi yang terjadi. Hasilnya dengan perubahan tersebut menjadikan dunia pendidikan mengalami *learning loss* dikarenakan kesenjangan serta pandemi yang cukup lama menjadikan banyak perubahan yang dialami oleh peserta didik maupun guru. Selama pandemi hampir setiap peserta didik mengalami ketidak siapan dalam menerima atau melaksanakan pembelajaran khususnya PJOK yang notabene adalah melatih keterampilan dan mengasah kemampuan psikomotorik peserta didik. Hal tersebut menjadikan kesenjangan antara peserta didik dengan materi ajar yang tidak seimbang karena kondisi. Maka dengan harapan perubahan kurikulum dari K13 menjadi kurikulum merdeka diharapkan menjadi perubahan serta persiapan penanggulangan adanya *learning loss*.

Pada tahun 2022 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dibawah menteri Nadiem Makarim (Mas Menteri) mulai merubah skema Pendidikan dengan mengaplikasikan merdeka belajar. Dengan slogan “Merdeka Belajar” harapannya dengan merdeka belajar dapat mengembangkan minat dan

bakat peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024.

Dengan pengaplikasian IKM tentunya memerlukan penyesuaian dari setiap *stakeholder*/pelaku pendidikan mulai dari peserta didik hingga kepala sekolah, bahkan hingga pemerintahan. Perubahan kurikulum merupakan program yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Program tersebut perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan perlu jangka waktu yang lama serta sistematis mulai dari program hingga aplikasinya. Dalam pelaksanaan IKM pemerintah perlu melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada guru secara menyeluruh ke seluruh Indonesia. saat ini pengaplikasian IKM pada jenjang SMP dimulai dari kelas VII dan dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ke beberapa SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman ditemukan banyak sekolah yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya, dikarenakan sistemnya yang berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya, yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Masih banyaknya guru maupun sekolah yang masih belum memahami sistematika kurikulum merdeka. Hal tersebut perlu adanya pembinaan kepada guru selaku mentor pendidikan karena masih banyak guru yang belum bisa bertransformasi antar kurikulum. Pengaplikasian kurikulum merdeka perlu adanya penyempurnaan dan evaluasi supaya dapat

berjalan dengan baik. Seperti halnya K13 yang mengalami perubahan atau revisi karena adanya evaluasi. Dengan adanya evaluasi terhadap kurikulum merdeka menjadikan kurikulum tersebut dapat menjadi lebih baik dan dapat digunakan untuk pemerataan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul tentang “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PJOK di SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengkaji identifikasi beberapa masalah meliputi:

1. Guru merasa kesulitan dalam memanfaatkan platform Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK.
2. Guru kurang memanfaatkan teknologi dalam mendalami pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK, serta memahami berbagai landasan hukum yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Guru tidak bisa maksimal dalam menggunakan fasilitas yang dapat menunjang pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.
4. Belum diketahui secara pasti implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya batasan masalah supaya memiliki ruang lingkup yang jelas dan terstruktur serta

dapat dipahami secara mudah. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana hasil evaluasi *input* implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman?
4. Bagaimana hasil *product* implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi *context* implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.
2. Mengevaluasi *input* implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.
3. Mengevaluasi *process* implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

4. Mengevaluasi *product* implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kurikulum merdeka dan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Lebih lanjut penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya mengenai kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam menganalisa mengenai implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK yang telah guru laksanakan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Universitas, membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK serta untuk mengetahui apakah dalam proses pembelajaran sudah menerapkan implementasi pembelajaran merdeka belajar yang telah dibuat atau belum.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan bagi penulis akan pendidikan di Indonesia dan cara menjadi pendidik yang baik yakni mengenai

implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK dalam proses pembelajaran.

- d. Bagi pembaca, memperluas pengetahuan akan pentingnya implementasi pembelajaran yang telah dibuat oleh seorang guru yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran serta semestinya bagi seorang tenaga pendidik menerapkan implementasi pembelajaran yang telah dibuat di dalam proses belajar mengajar.
- e. Bagi masyarakat, Dengan adanya hasil penelitian yang dipublikasikan, masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya pendidikan jasmani dan kesehatan dalam kurikulum sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profil Sekolah Berbasis Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PJOK

Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan dari tahun 2022 dan sudah mulai dirancang sejak tahun 2020 atas dampak terjadinya *covid-19* yang mengharuskan peserta didik belajar secara daring. Tak luput dari dampak *covid-19* banyak sekolah maupun perguruan tinggi yang mengharuskan menerapkan kurikulum merdeka untuk tetap dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi. Semua SMP Negeri se-Kapanewon Depok Kabupaten Sleman sudah menerapkan kurikulum merdeka, mulai dari SMP N 1 Depok, SMP N 2 Depok, SMP N 3 Depok, SMP N 4 Depok, dan SMP N 5 Depok. Penerapan kurikulum merdeka ini dilakukan serentak dan bisa dikatakan memiliki persamaan pada penerapannya di SMP Negeri se-Kapanewon Depok Kabupaten Sleman.

Dimulai dari SMP N 1 Depok yang diampu oleh 2 guru PJOK menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada kelas VII dan VIII, sedangkan pada kelas IX masih menerapkan kurikulum 13. Perbedaan kurikulum di SMP N 1 Depok dikarenakan tahun ajar baru kelas VII dan VIII. Hal tersebut juga diterapkan di SMP N 2 Depok yang juga diampu oleh 2 guru PJOK, kemudian pada SMP N 3 Depok, SMP N 4 Depok, dan SMP N 5 Depok juga demikian namun hanya di ampu oleh 1 guru PJOK.

2. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari sebuah program. Mardapi (2008: 8)

menyatakan bahwa evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas, performa, serta produktivitas suatu lembaga dalam proses pelaksanaan sebuah program. Hal serupa dikemukakan oleh Griffin dan Nix (Mardapi, 2012: 26) bahwa evaluasi adalah pertimbangan terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran dan penilaian selalu mendahului kegiatan evaluasi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memutuskan atau mempertimbangkan hasil pelaksanaan sebuah program atau pengukuran.

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas program tersebut. Agar dapat melaksanakan sebuah kegiatan evaluasi diperlukan sebuah data atau informasi yang akurat supaya hasil dari evaluasi dapat mendapatkan hasil yang terbaik. Arikunto (2004: 1) menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja suatu program, yang kemudian informasi tersebut digunakan untuk mengambil sebuah alternatif jitu yang dapat mempermudah pengambilan keputusan. Supaya program yang di evaluasi dapat menghasilkan keputusan yang baik maka diperlukan sebuah proses evaluasi yang sistematis dengan menggunakan metode dan kaidah evaluasi yang tepat. Dengan memperoleh data atau informasi secara valid tujuan dari evaluasi dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang profesional. Evaluasi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode kualitatif dan kuantitatif.

Evaluasi seringkali dikaitkan dengan capaian prestasi belajar peserta didik. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu bagian dan tahapan penting yang harus dilalui guru untuk menentukan efektifitas kegiatan pembelajaran. Guru akan menggunakan hasil yang diperoleh dari evaluasi untuk memperbaiki serta menyempurnakan program. Beberapa teori dan penjelasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan mendapatkan data atau informasi secara valid sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat.

Tujuan dilaksanakannya sebuah evaluasi menurut Roswati (2008,pp. 66-67) antara lain adalah: (1) menjawab pertanyaan mengenai tindak lanjut 23 sebuah program di masa mendatang, (2) menunda proses pengambilan keputusan, (3) mengalihkan tanggung jawab, (4) menyempurnakan program, (5) memenuhi persyaratan akreditasi, (6) laporan akuntansi untuk pembiayaan, (7) menanggapi permintaan pemberi tugas mengenai informasi yang diperlukan, (8) membantu dalam mengembangkan program, (9) mengidentifikasi dampak yang tidak diharapkan, (10) mengupayakan peningkatan program yang sedang berlangsung, (11) menilai manfaat dari program yang sedang berlangsung, (12) memberikan umpan balik untuk program baru.

Adapun Sudijono (2008: 16) menyampaikan bahwa tujuan evaluasi terdiri dari dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yang pertama adalah mengumpulkan bahan informasi yang digunakan sebagai penanda mengenai status perkembangan peserta didik setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Kemudian yang kedua untuk mengetahui kualitas metode pengajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian tujuan menurut (Ngatman, 2017,p. 5) yaitu, 1) Untuk mengetahui sampai dimana potensi anak-didik itu berada. Apakah ia memperoleh kemajuan dalam berolahraga atau tidak. Jika ada kemajuannya sampai dimanakah atau berapakah kemajuan tersebut. Sebaliknya jika terdapat

kemunduran, haruslah dicari apakah yang menyebabkannya. Selanjutnya diusahakan untuk menghilangkan atau setidak-tidaknya mengurangi hambatan-hambatan tersebut, 2) Untuk mengadakan seleksi. Misalnya seleksi untuk menentukan siapa saja yang akan dipilih sebagai anggota tim bola voli sekolah. Seleksi terhadap calon-calon siswa atau mahasiswa untuk masuk satu sekolah atau perguruan tinggi, 3) Untuk mengetahui apa yang telah dicapai anak-didik dalam pelajaran olahraga. Jadi untuk mengetahui prestasi atau pengetahuan peserta didik, 4) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan atau kesulitan-kesulitan yang dialami anak didik. Kesulitan itu baik yang bersifat umum maupun yang bersifat perseorangan. Dengan diketahui letak kesulitan-kesulitan ini, maka dapat diberikan bantuan yang lebih tepat, baik bersifat klasikal maupun yang bersifat perseorangan, 5) Untuk memberi bantuan dalam pengelompokan anak-didik untuk tujuan-tujuan tertentu. Misalnya pengelompokan diadakan untuk bermain bola voli agar kedua regu yang bertanding kira-kira sama kuatnya, 6) Dapat memberi dorongan atau motivasi bagi anak-didik dalam berolahraga. Dengan mengetahui hasil-hasil yang dicapainya, hal ini dapat menjadi cambuk baginya untuk berusaha lebih giat lagi. Yang mendapat hasil kurang memuaskan berusaha untuk memperbaikinya, dan yang berhasil baik, berusaha untuk mempertahankannya, 7) Dapat memberikan bantuan dalam bimbingan ke arah pemilihan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan anak-didik. Pemilihan yang tepat akan lebih menguntungkan bagi anak-didik terutama dalam memilih satu profesi, 8) Memberikan data bukti untuk dilaporkan kepada orang tua dan juga kepada masyarakat yaitu pihak-pihak yang memerlukan keterangan-keterangan tentang seorang anak-didik. Laporan itu dapat berbentuk surat-surat keterangan, sertifikat, raport, tanda tamat belajar, ijazah dan lain-lain, 9) Dapat memberikan data-data untuk keperluan penilitian atau riset.

Sedangkan tujuan khusus yang pertama adalah menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti program pendidikan. Tanpa evaluasi, tidak mungkin memotivasi peserta didik untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan prestasinya masing-masing. Kemudian yang kedua untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan peserta didik selama mengikuti program pendidikan, sehingga dapat diberikan sebuah alternatif untuk melakukan perbaikan.

Agar mendapatkan hasil evaluasi yangsa maksimal, maka diperlukan analisis data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmudi (2011: 118)

bahwa evaluasi program pendidikan analisis data dapat dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: 1) Tabulasi data adalah tabulasi data sebuah pengolahan dan pemrosesan hingga menjadi tabel dengan tujuan agar mudah saat melakukan analisis yang berisikan variabel objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbolisasi. 2) Pengolahan data adalah kegiatan setelah data terkumpul dan ditabulasi. Dari pengolahan data ini diperoleh berupa informasi atau keterangan yang bermakna atas simbol, sekumpulan angka atau tanda-tanda yang didapatkan dari lapangan. 3) Pengolahan data dengan komputer adalah kemudahan peneliti dengan menghitung menggunakan komputer, bila objek yang diteliti berupa variabel banyak dan sangat kompleks.

3. Macam-macam model Evaluasi

Evaluasi dapat diberi batasan sebagai satu proses menilai keefektifan tujuan tujuan pendidikan telah dicapai. Evaluasi dalam pendidikan dapat dilakukan terhadap macam-macam aspek pendidikan, dan bukan hanya terhadap anak-anak saja (Ngatman, 2017,p 1) . Model-model evaluasi yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi. Nana Sudjana dan Ibrahim (2007: 234) menjelaskan empat model evaluasi yaitu measurement, congruence, educational system, dan illumination. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing model tersebut:

a. Model Evaluasi Goal Oriented

Goal Oriented Model dikembangkan oleh Tyler, dan merupakan model yang muncul paling awal. Objek pengamatan berupa tujuan program, sebagaimana tercantum di dalam perencanaan sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, untuk mengecek seberapa jauh tujuan program dapat dicapai.

b. Model Evaluasi Goal Free Oriented

Goal free evaluation model dikembangkan oleh Scriven. Goal-Free Model justru tidak memperhatikan apa yang menjadi tujuan program sebagaimana model goal oriented evaluation. Dalam model ini yang harus diperhatikan justru adalah bagaimana proses pelaksanaan program, dengan jalan mengidentifikasi kejadian-kejadian yang terjadi selama pelaksanaannya, baik hal-hal yang positif maupun hal-hal yang negatif.

c. Model Evaluasi Formatif-Sumatif

Model Evaluasi Formatif-Sumatif dikembangkan oleh Michel Scriven. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai kegunaan suatu objek. Evaluasi formatif dan sumatif merupakan dua jenis kegiatan evaluasi yang dapat dikatakan merupakan cuplikan dari proses evaluasi berkesinambungan (Suharsimi & Safruddin, 2008: 42).

d. Model Evaluasi Countenance

Model evaluasi Countenance dikembangkan oleh Stake Kaufman. Evaluasi menekankan adanya deskripsi dan pertimbangan. Ada tiga tahap evaluasi, yaitu antecedents phase (context), transaction (process), dan output (outcomes).

e. Model Evaluasi CSE-UCLA

CSE merupakan singkatan dari Centre for the Study of Evaluation, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari University of California in Los Angeles. CSE-UCLA menjelaskan bahwa ada lima tahap evaluasi yaitu Sistem assessment, Program planning, Program implementation, Program improvement, Program certification.

f. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Konsep dasar dari model CIPP adalah melakukan evaluasi terhadap: context (konteks), input (masukan), process (proses), dan product (hasil). Evaluasi menggunakan model CIPP lebih mempermudah dalam mengtahui bagian-bagian dari program yang harus di evaluasi.

g. Model Evaluasi Discrepancy Evaluasi

model discrepancy dikembangkan oleh Malcom Provus. Model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluator membandingkan antara apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (standard), dengan apa yang sebenarnya terjadi

(performance), sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (discrepancy) antara keduanya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai jenis model evaluasi. Pemilihan model evaluasi yang digunakan tergantung pada tujuan evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi pembinaan kelas khusus olahraga di Sekolah Menengah Pertama, Sleman, Yogyakarta 17 menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. CIPP Evaluation Model merupakan singkatan dari Context, Input, Process and Product

4. Model Evaluasi CIPP (Context-Input-Process-Product)

Studi berikut menerapkan pendekatan *CIPP* yang dilakukan pengembangan oleh Stufflebeam, *CIPP* singkatan dari *context, input, process, and product* (konteks, masukan, proses, hasil). Model studi berikut ialah suatu studi evaluatif. Ke-4 singkatan itu ialah target evaluasi, yang tak lain ialah bagian dari proses suatu kebijakan aktivitas (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014: 79). Evaluasi pendekatan *CIPP* tergolong ke dalam kategorisasi evaluasi sistem yang memiliki titik tolak dari persepsi bahwasanya kesuksesan sebuah kebijakan memperoleh pengaruh dari beragam faktor.

Pendekatan *CIPP* mengarah pada sebuah putusan yang bertujuan untuk menunjang administrator pada pembuatan putusan. Stufflebeam dalam (Ananda dan Rafida, 2017: 43) *CIPP* ialah singkatan dari *context, input, process, and product* yang mana keempat tersebut ialah target evaluasi yakni; bagian dari

proses suatu kebijakan aktivitas. Pendekatan *Context, Input, Process, and Product* (*CIPP*) mengamati pada empat ranah yakni aspek *Context*, aspek *Input*, aspek *Process* dan aspek *Product*. Bila dilakukan perbandingan dengan pendekatan-pendekatan evaluasi lainnya, pendekatan evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, and product*) mempunyai beragam keunggulan yakni lebih lengkap, sebab obyek evaluasi bukan cuma pada hasil semata namun pula meliputi evaluasi *context*, masukan *input*, *process*, dan *product*.

Dalam substansi edukasi pendekatan evaluasi *CIPP* bisa dijabarkan antara lain:

a. *Context*

Context merupakan keadaan latar belakang yang bisa mempengaruhi tipe-tipe tujuan dan taktik edukasi yang nantinya dilakukan pengembangan dalam sistem yang berkaitan. Keadaan berikut ialah faktor eksternal, contohnya persepsi kehidupan rakyat, kondisi perekonomian negara, dan permasalahan edukasi yang terjadi.

Sedangkan Sudjana (2006: 98) menjelaskan bahwasanya evaluasi konteks memaparkan keadaan lingkungan yang sesuai, mendeskripsikan keadaan yang tersedia dan yang dikehendaki pada ekosistem tertentu, melakukan identifikasi keperluan yang belum dipenuhi, dan kesempatan yang belum diambil.

Menurut Sufflebeam (Wirawan, 2012: 78) evaluasi konteks untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: Apa yang mesti dikerjakan? Evaluasi konteks melakukan identifikasi dan mengevaluasi keperluan-keperluan

yang menjadi dasar bagi penyusunan sebuah kebijakan. Endang Mulyatiningsih (2012: 58-60) menjelaskan bahwasanya aktivitas evaluasi *context* mencakup penelusuran hasil analisa keperluan lewat background dan melakukan kajian keselarasan visi kebijakan dengan kebutuhan.

b. *Input*

Input berkaitan dengan pengaturan putusan, penentuan taktik untuk mencapai visi, sumber-sumber yang tersedia, opsi yang ditentukan, susunan perencanaan dan sumber-sumber yang tersedia, dan upaya prosedur kerja untuk mencapainya meliputi fasilitas, substansi, permodalan dan susunan perencanaan strategis yang ditentukan untuk mencapai visi edukasi, bagian input mencakup peserta didik, sarpras, pendidik dan model pengajaran.

Mohammad Ali (2014: 69) menjelaskan bahwasanya evaluasi masukan dititikberatkan pada evaluasi terhadap SDM dan taktik yang diperlukan dalam menuntaskan maupun mencapai visi. Endang Mulyatiningsih (2012: 79) memaparkan evaluasi input diadakan untuk melakukan identifikasi dan mengevaluasi kapasitas SDA, sarpras, individu dan dana untuk menyelenggarakan kebijakan yang ditentukan.

c. *Process*

Implementasi taktik dan penerapan sarpras, permodalan, dan substansi pada aktivitas realistik di lokasi, bagian proses mencakup aktivitas pelatihan, pembimbingan, dan pembelajaran.

Evaluasi *process* menyajikan timbal-balik yang berkaitan dengan efektivitas implementasi kebijakan, termasuk di-dalamnya efek sistem dan

implementasinya (Djudju Sudjana, 2006: 100). Searah dengan Mohammad Ali (2014: 70) yang menjelaskan bahwasanya evaluasi *process* dititikberatkan pada penghimpunan data mengenai implementasi kebijakan, antara lain lewat aktivitas monitoring proses operasional implementasi kebijakan, seberapa jauh proses kebijakan yang sudah disusun berlangsung dengan baik.

d. Product

Evaluasi *product* ataupun hasil pengukuran dan interpretasi pencapaian kebijakan pada saat implementasi kebijakan dan pada akhir program (Djudju Sudjana, 2006: 102). (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014: 69) memaparkan bahwasanya evaluasi *product* ataupun hasil diarahkan pada hal-hal yang memperlihatkan transformasi yang ada pada *input* mentah. Searah dengan Endang Mulyatiningsih (2012: 80) yang menyampaikan bahwasanya visi utama evaluasi *product* ialah untuk melakukan pengukuran, interpretasi, dan menentukan hasil yang sudah dicapai oleh kebijakan, yakni apakah sudah bisa mencapai pemenuhan keperluan sejalan dengan visi yang dicita-citakan ataupun belum, serta hasil yang nanti dicapai baik pada saat ataupun ketika akhir perkembangan sistem edukasi yang berkaitan, bagian *product* diantaranya: perilaku, kompetensi dan wawasan.

Keunggulan pendekatan *CIPP* lebih komprehensif karena pendekatan tersebut meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Untuk melakukan pengembangan sebuah kebijakan, evaluasi sumatif sebetulnya lebih krusial

daripada evaluasi formatif. Evaluasi formatif ataupun proaktif bertujuan untuk menentukan putusan, adapun evaluasi sumatif ataupun retroaktif khususnya untuk memberi informasi mengenai akuntabilitas. Evaluasi *context, input, process, dan product* bisa diperlakukan untuk mengambil putusan (peranan formatif) dan sajian informasi tentang akuntabilitas (peranan sumatif). Namun, pendekatan *CIPP* tidak terlepas dari berbagai kekurangan.

Kekurangan pendekatan *CIPP* ialah: (1) sebab terfokus pada informasi yang diperlukan oleh penentu putusan dan pegawainya, evaluator boleh jadi tak responsif terhadap permasalahan maupun *issue* yang substansial; (2) hasil evaluasi diarahkan pada pimpinan level atas (*top management*), sehingga pendekatan berikut boleh jadi tak ada asas keadilan maupun demokratis; dan (3) pendekatan *CIPP* bersifat kompleks dan membutuhkan biaya yang masif, waktu, dan sumber-daya yang lain.

5. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas, Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwasanya edukasi ialah kesadaran upaya yang sistematis untuk mengembangkan kondisi pembelajaran dan proses belajar supaya siswa secara aktif melakukan pengembangan kemampuan pribadinya untuk mempunyai kelebihan spiritualitas agama, kontrol pribadi, sikap, kepintaran, perilaku yang baik dan kompetensi yang dibutuhkan pribadinya dan lingkungan sekitarnya. Edukasi memiliki fungsi sebagai pengembangan keterampilan dan pembentukan sikap serta peradaban negeri yang memiliki martabat dalam

rangka memberikan kecerdasan pada kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, kesehatan, keilmuan, kecakapan, kreativitas, kemandirian, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggungjawab (Pasal 3 UU SISDIKNAS Tahun 2003).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ialah komponen integral dari edukasi secara komprehensif, memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan ranah kesehatan jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bersosialisasi, proses bernalar, kestabilan emosi, perilaku moralitas, ranah pola hidup yang sehat dan identifikasi lingkungan bersih lewat kegiatan jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang disusun secara terstruktur untuk mencapai visi edukasi nasional (Permendiknas no. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi). Sebagai patokan operasional pengertian itu ada pada UU Sisdiknas pasal 37 ayat (1) dinyatakan bahwasanya substansi paparan edukasi jasmani dan olahraga bertujuan untuk mengembangkan sikap siswa supaya memiliki kesehatan jasmani dan rohaniah dan mengembangkan sikap sportif. Tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk meningkatkan maupun mencapai aspek kebugaran jasmani. Berbicara mengenai tujuan yang bersifat menyeluruh tentu edukasi jasmani bukan hanya mencapai satu aspek kebugaran jasmani, namun banyak aspek yang dikembangkan di dalamnya.

Bangun (2016: 157) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah antara lain: (1) Melakukan pengembangan kemampuan fisik, yang

dimungkinkan peserta didik ikut memiliki partisipasi dalam beragam kegiatan jasmani; (2) Melakukan pengembangan kesehatan fisik dan mengecek kenormalan fungsi sistem tubuh untuk hidup aktif masing-masing peserta didik dalam ekosistemnya, (3) Melakukan pengembangan wawasan dan pemahaman kemampuan fisik dan sosial, kebugaran jasmani, konsep-konsep saintifik gerak, dan korelasi antara pelatihan jasmani dengan kemakmuran pribadi masing-masing individu, (4) Melakukan pengembangan kemampuan sosial yang memberikan promosi standar penerimaan sikap dan korelasi positif dengan individu lainnya, (5) Melakukan pengembangan perilaku dan apresiasi yang menggugah keikutsertaan dan kenyamanan beraktivitas jasmani, kebugaran, mutu sajian, konsep diri yang positif dan peduli terhadap individu lainnya.

Dalam terminologi visi edukasi jasmani yang diungkapkan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya visi dari pendidikan jasmani itu sendiri mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi wawasan mengenai fakta, konsep, daya nalar dan keterampilan dalam pemecahan permasalahan. Sedangkan ranah kognitif pada pendidikan jasmani, bukan cuma berkaitan dengan penguasaan wawasan faktual semata-mata, melainkan mencakup juga pemahaman terhadap fenomena gerak dan konsepnya, juga yang berhubungan dengan prinsip saintifik pendidikan jasmani. Domain afektif meliputi karakteristik psikologi yang dijadikan aspek kepribadian individu. Penekanan terhadap konsep pribadi yang berkaitan

dengan kepribadian misalnya emotional dan sikap nantinya amat bermanfaat untuk mengembangkan karakter individu pada suatu lingkungan sosial.

6. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Pendidikan di Indonesia saat ini diatur oleh kurikulum. Untuk menyesuaikan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan Indonesia saat ini memilih kurikulum merdeka sebagai standar pendidikan. Jika kurikulum tidak ada maka pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan pendidikan pun tidak akan terwujud. Kurikulum berdasar dari kata *Currere* yang berarti berlari cepat, tergesa-gesa, menjelajah, berusaha, dan menjalani. Dalam kamus Webster's tahun 1857, secara dasar kurikulum diartikan sebagai rancangan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk naik ke tingkatan pendidikan selanjutnya. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan penting untuk mencapai suatu perjalanan yang ditandai dengan perolehan suatu ijazah tertentu (Hamalik, 2008: 16-17). Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang disusun untuk

membantu proses belajar serta mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan serta staf pengajarnya (Nasution, 2006: 5). Dalam kurikulum merdeka, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.

Kurikulum merdeka disebut juga dengan kurikulum *prototipe*, kurikulum ini adalah kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Artinya, tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kurikulum merdeka juga membebaskan pengajar untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya. Kemdikbud juga mengeluarkan aplikasi android serta *website platform* merdeka mengajar yang bisa digunakan para pengajar sesuai dengan keperluannya. Kurikulum merdeka menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan peserta didik secara holistik agar menjadi pelajar Pancasila dan siap menghadapi masa yang akan datang. Komponen kurikulum diibaratkan sebagai anggota tubuh yang tidak dapat dipisahkan serta akan selalu berkaitan. Komponen dasar kurikulum adalah tujuan yang menjadi sasaran utama perlu atau tidaknya sebuah proses

pendidikan. Fungsinya menjadi acuan bagi komponen yang lain. Menurut Standar Nasional Pendidikan, tujuan kurikulum dinamakan Standar Kompetensi Lulus. Komponen kurikulum selanjutnya adalah isi atau materi yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan kurikulum. Pada standar nasional pendidikan, isi atau materi ini dinamakan Standar isi.

Komponen selanjutnya yang termasuk komponen kurikulum merdeka adalah proses atau pengalaman yang mana ini merupakan tindakan untuk mencapai tujuan. Proses atau pengalaman memunculkan konsep *software* dan *hardware*. Pada standar nasional pendidikan, proses atau pengalaman diatur dengan standar proses. Komponen selanjutnya adalah evaluasi, sederhananya evaluasi berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan serta efektivitas proses pendidikan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Djoko Siswanto Muhartono (2023). Evaluasi pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan atas pelaksanaan kebijakan Pendidikan pasca *Covid-19* yang lalu yang mana dengan terbitnya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran atau yang dikenal dengan “kurikulum merdeka belajar.” Beberapa penelitian yang sejenis yang berupaya untuk mengetahui bagaimana dampak dari kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Namun penelitian ini cukup berbeda dengan penelitian terdahulu karena

penelitian ini ditinjau dari variabel efektivitas program dari Budiani. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe riset studi permasalahan, serta yang menjadi informan adalah: kepala dan wakil kepala sekolah di SDN Wonorejo 274 Surabaya, siswa dan orang tua siswa. Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa hal, yaitu: (1) sasaran program relatif belum tercapai secara penuh, namun telah merubah perilaku para aktor pemangku kepentingan; (2) pelaksanaan sosialisasi program telah menyampaikan kebijakan kurikulum merdeka belajar secara efektif; (3) pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar telah ditetapkan oleh pihak sekolah tentang tujuan program dalam bentuk Buku Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar; (4) pemantauan terhadap pelaksanaan dilakukan secara periodik setiap triwulan atau tiga bulan sekali, bersamaan dengan persiapan pelaksanaan ujian sekolah. Hasil pemantauan ini telah dijadikan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar.

2. Sekar Muthmainah (2023). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Di Kapanewon Wates. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus 1 di Kapanewon Wates. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *Ex Post Facto*. Sampel penelitian ini terdiri dari 133 siswa kelas IV SD gugus 1 di Kapanewon Wates. Data dikumpulkan melalui skala secara langsung. Instrumen yang digunakan diantaranya adalah skala psikologi pembelajaran kurikulum merdeka dan minat

belajar matematika. Validitas instrumen diuji berdasarkan validasi ahli dan nilai *corrected item-total correlation*. Reliabilitas berdasarkan koefisien *Alpha's Cronbach* pada skala kurikulum merdeka dan minat belajar matematika menunjukkan nilai $\alpha = 0,903$ dan $\alpha = 0,934$. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran kurikulum merdeka terhadap minat belajar matematika pada siswa kelas IV SD gugus 1 di Kapanewon Wates ($p < 0,05$) dengan koefisien determinasi sebesar 0,490. Hal ini dapat dibuktikan dengan persamaan regresi linier sederhana adalah: $Y = 18,213 + 0,678X$, dinyatakan H1 diterima H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD gugus 1 di Kapanewon Wates.

3. Mia Kusumawati (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan perlu disosialisasikan sehingga dapat diimplementasikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan bantuan media yang efektif dan efisien. Perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari sampai pada tingkat pemenuhan kepuasan sebagai individu dan mahluk sosial. Obyek sasaran kegiatan pengabdian kepada ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SD, SMP, dan SMA yang tergabung dalam

Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK se-Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi sebanyak 100 orang. Berdasarkan data evaluasi dapat diketahui bahwa 50% responden menjawab benar dengan 69% dari total soal.

4. Hakmal Purnama Sultan (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Model *CIPP* pada SMP IT Raudhah Agam Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMP IT Raudhah 2021/2022, yang meliputi: (1) *Context*, relevansi materi pembelajaran Pendidikan jasmani dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, (2) *Input*, penilaian kepala sekolah, latar belakang guru pendidikan jasmani, sarana dan prasarana pendidikan jasmani, (3) *Process*, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, dan (4) *Product*, prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian meliputi 1 guru pendidikan jasmani dan 50 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Raudhah Agam pada bulan Juli-Agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan angket. Data kuantitatif dianalisis dengan metode *expert judgment*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) berdasarkan hasil evaluasi *context*, materi pembelajaran yang digunakan telah relevan dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, namun ada beberapa kebijakan dari guru terkait keterbatasan sekolah,

(2) hasil evaluasi *input* menunjukkan penilaian kepala sekolah, dan latar belakang pendidikan guru pengampu adalah sarjana pendidikan (S1) jurusan pendidikan olahraga dengan pengalaman mengajar 1 tahun, sedangkan kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 100% termasuk kategori sangat baik, (3) hasil evaluasi *process* yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik, (4) evaluasi *product* yaitu komponen produk hasil pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik.

C. Kerangka Pikir

Perubahan sistem pendidikan nasional merupakan hal yang sering kita alami dalam menempuh pendidikan khususnya di Indonesia. Perubahan sistem pendidikan nasional mengacu pada teori bapak pendidikan Ki Hadjar Dewantara memiliki konsep tentang pendidikan yang didasarkan pada asas kemerdekaan yang memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat.

Adanya perubahan sistem pendidikan di Indonesia yaitu dengan perubahan kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka. Perubahan tersebut berdasarkan peraturan Kemendikbudristek No 3 tahun 2020 tentang perubahan kurikulum merdeka dalam semua jenjang pendidikan.

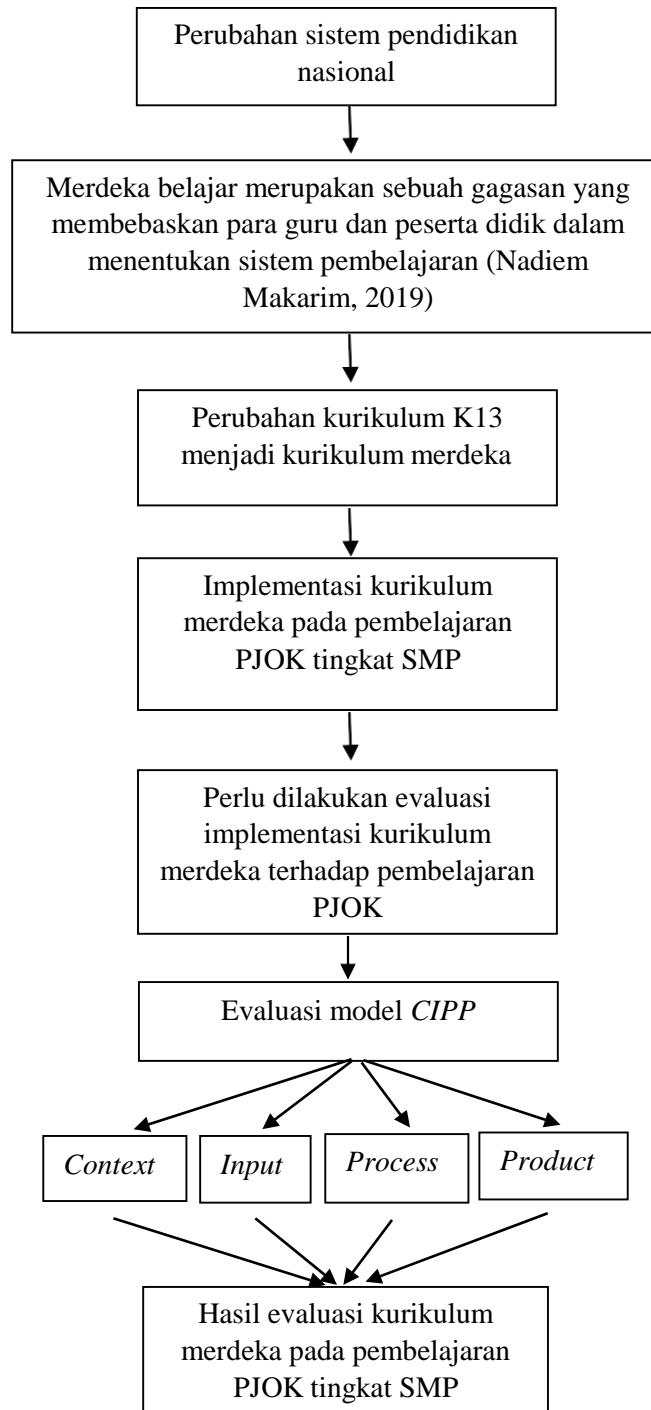
Perubahan kurikulum tersebut menjadikan perubahan sistem pendidikan nasional dengan pengantian kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka. Hal tersebut berdampak pada perlunya adaptasi atau penyesuaian terhadap semua lini

lingkup pendidikan. Perubahan kurikulum tentunya diikuti dengan metode belajar, model pembelajaran, hingga perangkat, dan media ajar yang disampaikan kepada peserta didik. PJOK merupakan sebuah mata pelajaran yang tidak dapat lepas dari lingkup pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Adanya perubahan kurikulum berdampak pada pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka.

Adanya perubahan tersebut menimbulkan perlunya adaptasi atau penyesuaikan oleh pelaku pendidikan sehingga diperlukan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam struktur maupun pengaplikasian kurikulum merdeka. Evaluasi yang dilakukan dengan metode *CIPP* (*context, input, process, product*) metode tersebut digunakan untuk mengetahui evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

Hasil evaluasi kemudian dapat digunakan oleh institusi pendidikan sebagai sarana perbaikan atau evaluasi untuk meningkatkan kualitas dari kurikulum merdeka khususnya dalam mata pelajaran PJOK bagi peserta didik SMP. Adapun kerangka pikir yang dapat dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain atau metode penelitian deskriptif evaluatif. Tujuannya adalah peneliti dapat mengkaji penelitian dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian deskriptif evaluatif digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian evaluasi ini menggunakan model *CIPP* (*context ,input, process, dan product*) yang. Model *CIPP* dipilih karena model ini memberikan format evaluasi yang komprehensif untuk setiap tahapan evaluasi yang terdiri dari tahapan konteks, masukan, proses dan produk. Terdapat empat aspek evaluasi dalam model *CIPP*, yaitu evaluasi *context* yang meliputi latar belakang kurikulum, evaluasi *input* yang meliputi saran/bahan, sumber daya yang mendukung terlaksanakannya kurikulum, evaluasi *process* yaitu evaluasi pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi *product* yaitu evaluasi hasil dari pelaksanaan kurikulum. Fokus pada penelitian ini adalah evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman pada tahun 2024 ditinjau dari aspek *context, input, process, dan product*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, yaitu : SMPN 1 Depok, SMPN 2 Depok, SMPN 3 Depok, SMPN 4 Depok, dan SMPN 5 Depok. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 20 Februari 2024 sampai 8 Maret 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok objek yang sebagian kecilnya akan digunakan sebagai sampel penelitian. Tujuan populasi yaitu dapat mempresentasikan lingkungan yang sesungguhnya. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi (kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan ciri tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik ke kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

2. Sampel

Sujarweni (2015) menyatakan bahwa sampel memiliki beberapa sifat yang sama dengan populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel diambil dari populasi yang benar-benar representatif dan valid, artinya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sehingga sampel yang diteliti sebanyak 7 orang guru PJOK yang mengajar di SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

Pemilihan 7 sampel dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik total sampling dipilih karena seluruh populasi yang relevan hanya terdiri dari 7 guru PJOK yang mengajar di SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten

Sleman. Dengan demikian, seluruh populasi tersebut diikutsertakan dalam penelitian ini.

Teknik total sampling memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar representatif dan valid, sesuai dengan pernyataan Sujarweni (2015) bahwa sampel harus memiliki beberapa sifat yang sama dengan populasi dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel, penelitian ini memastikan bahwa semua variasi dan karakteristik yang ada dalam populasi tercakup dalam penelitian, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat digeneralisasi ke seluruh populasi.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah menggunakan data primer. Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan terbarukan (ter-update). Menurut Sugiyono (2018: 456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

1. Kuisioner atau angket

Angket pada penelitian ini disampaikan kepada guru untuk mengukur kesesuaian implementasi kurikulum yang dilihat dari aspek *context, input, process, dan product*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 194), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kelebihan metode angket adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang dikeluarkan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain. Sedangkan kelemahan angket adalah angket bersifat kaku karena pertanyaan yang ditentukan dan responden tidak memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya hanya sekedar membaca kemudian menulis jawabannya.

Kuisisioner dalam penelitian ini termasuk dalam jenis angket tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. Kuisisioner pada penelitian ini terbagi kedalam empat aspek yaitu aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Adapun tahapan dalam pembuatan angket dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perumusan isi angket yang berisi tentang informasi apa saja yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.
- b. Perumusan kisi-kisi kuisioner oleh peneliti untuk menfokuskan pernyataan yang akan ditujukan kepada responden.
- c. Pembuatan kuisioner oleh peneliti disesuaikan dengan kisi-kisi serta pembuatan pernyataan yang mudah dipahami oleh responden.

Kuisiner ditujukan kepada guru mapel PJOK yang dilakukan dengan pemberian kuisioner berisi 50 pernyataan dengan tema sesuai kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi- kisi kuisioner

NO	Komponen Kisi-Kisi Pernyataan	Butir
<i>Context</i>		
1.	Kualifikasi guru	1, 2, 3, 4, 5, 17
2.	Perencanaan pembelajaran	10
3.	Sarana dan prasarana pembelajaran	7
<i>Input</i>		
1.	Pemahaman terhadap profesi guru	6, 8, 9
2.	Kelengkapan administrasi guru	12, 14
3.	Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran	13, 24
4.	Kelengkapan media pembelajaran	21, 22
5.	Keterkaitan visi-misi dengan kurikulum pembelajaran	11, 23
<i>Process</i>		
1.	Kesesuaian tingkat pembelajaran dengan kemampuan peserta didik	15, 16, 25, 27, 30, 45, 50
2.	Langkah-langkah pembelajaran	26, 28, 32
3.	Penguasaan guru terhadap proses pembelajaran	29, 33
4.	Evaluasi pembelajaran	18, 19, 20, 31
<i>Product</i>		
1.	Perencanaan evaluasi pembelajaran	34, 42
2.	Evaluasi hasil pembelajaran	35, 36, 37, 46, 49
3.	Penilaian serta evaluasi berlangsungnya Kurikulum Merdeka	38, 39, 40, 41, 43, 44, 48

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperkuat pendapat atau opini yang telah disampaikan oleh guru dan peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 201), dokumentasi memiliki arti barang-barang tertulis.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengukuran komponen dengan angket ini menggunakan model skala likert. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan merupakan angket langsung.

1. Validitas

Sugiyono (2012: 255) menjelaskan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dianggap memiliki validitas jika dapat melakukan pengukuran obyek yang hendak dinilai. Tipe validitas yang diterapkan pada studi berikut diterapkan lewat *professional judgment/expert judgment*. Butir pernyataan ditetapkan atas dasar opsi (judgement) pakar atau ahli dalam hal ini adalah dosen memiliki penguasaan terkait ranah evaluasi kurikulum.

2. Reliabilitas

Sugiyono (2017: 130) menjelaskan bahwa pembuktian reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pembuktian reliabilitas dalam instrumen evaluasi domain psikomotor menggunakan *Consistency Alpha Crobanch* dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25.0*. Instrumen dapat dikatakan realiabel apabila hasil perhitunganya menunjukkan nilai $> 0,75$. Untuk pembuktian reliabilitas instrumen tersebut perlu adanya pengumpulan data, menganalisis item, dan mengkalkulasikan skor item dengan skor total. Nilai tingkat *Consistency Cronbach's Alpha* dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini (Tabel 2).

Tabel 2. Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Sangat Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Kurang Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber: Hair et al (2010)

Hasil pembuktian reliabilitas diperoleh skor sesuai tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas cronbach's alpha based

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,856	,850	29

Dari hasil pembuktian reliabilitas *cronbach's alpha* yang dilakukan peneliti memperoleh skor 0,856 sehingga sesuai pedoman (tabel 2) dikategorikan “sangat andal” dan layak digunakan sebagai instrumen evaluasi kurikulum merdeka pada jenjang SMP.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap, diperlukan metode yang efektif untuk menganalisisnya. Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui angket. Menurut Sugiyono (2019) analisis data mengacu pada proses sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, dan melakukan berbagai jenis analisis

data, memilih data yang lebih penting, serta menarik kesimpulan.

1. Analisis data

Data yang telah terkumpul dilakukan beberapa langkah yaitu; (1) penskoran jawaban responden, (2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, (3) mengelompokkan skor yang didapat oleh responden berdasarkan tingkat kecenderungan. Dengan bantuan komputer didapat total skor masing-masing responden dan komponen, nilai *mean* (M_i), modus (M_o), *median* (M_e), dan *standard deviation* (S_{Di}).

Statistik deskriptif digunakan untuk mengartikan skor yang dijadikan acuan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu. Dalam hal ini dilakukan dengan bantuan *software* komputer dan melalui interpretasi dan distribusi data kelompok yang umumnya mencakup banyaknya subjek (n) dalam kelompok, rerata skor skala atau *mean* (M_i) atau (μ), simpangan baku skor skala atau *standard deviation* (S_{Di}), skor minimum (min), skor maksimum (max), serta distribusi dan normalitas data.

Tabel 4. Kriteria Penilaian dan Pemaknaan Evaluasi Mandiri

No	Norma Penilaian	Interpretasi
1	$M_i + 1,5S_{Di}$ s/d $M_i + 3S_{Di}$	Baik
2	M_i s/d $M_i + 1,5S_{Di}$	Cukup baik
3	$M_i - 1,5S_{Di}$ s/d M_i	Kurang baik
4	$M_i - 3S_{Di}$ s/d $M_i - 1,5S_{Di}$	Tidak baik

Sumber: Saifuddin Azwar (2012: 145-150)

Rerata dan simpangan baku yang digunakan adalah rerata dan simpangan baku ideal yang diperoleh dengan membagi dua rentang ideal dan menambahkan dengan nilai minimum ideal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menggunakan angket kepada guru PJOK SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman tentang evaluasi *context, input, process dan product* dari kurikulum merdeka di tingkat SMP. Angket yang diperoleh kemudian dilakukan analisis kuantitatif dengan penggunaan aplikasi *software SPSS* dan *microsoft excel*. Pengambilan data menggunakan angket yang diberikan kepada responden yaitu guru PJOK SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman yang berjumlah tujuh orang. Penelitian ini dilakukan pengujian atau analisis data menggunakan pembuktian reliabilitas dan pembuktian analisis deskriptif.

1. Analisis Hasil Evaluasi

Suharsimi Arikunto (2007: 33) mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Untuk menentukan analisis evaluasi deskriptif penulis menggunakan kriteria penilaian dan pemaknaan evaluasi dari Saifuddin Azwar (2012: 145-150). Analisis yang dilakukan merupakan analisis pada setiap butir pernyataan yang diberikan kepada seluruh responden dengan perolehan total skor pada setiap butir pernyataan, tujuannya adalah untuk mengkategorikan pernyataan butir soal dari keseluruhan responden sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis hasil evaluasi

Kategori	Norma Penilaian	f	%
Sangat baik	$X \geq 27$	22	44%
Baik	$23 \leq X < 26$	12	24%
Kurang baik	$19 \leq X < 22$	16	32%
Tidak baik	$18 \leq X$	0	0%
	Jumlah Soal	50	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis evaluasi kurikulum merdeka yang dilakukan kepada 7 responden dengan 50 butir pernyataan dengan jawaban 44% butir pernyataan “sangat baik”, 24% butir pernyataan “baik”, dan 32% butir pernyataan “kurang baik” sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden berpendapat bahwa kurikulum merdeka “sangat baik” dengan pernyataan yang dibuat peneliti. Tabel 5 digunakan sebagai pedoman norma penilaian pada setiap nomor pernyataan penelitian hal tersebut digunakan untuk menentukan norma atau pengkategorian perolehan skor dalam setiap butir pernyataan.

Adapun hasil evaluasi per-faktor sebagai berikut:

1) Evaluasi *Context*

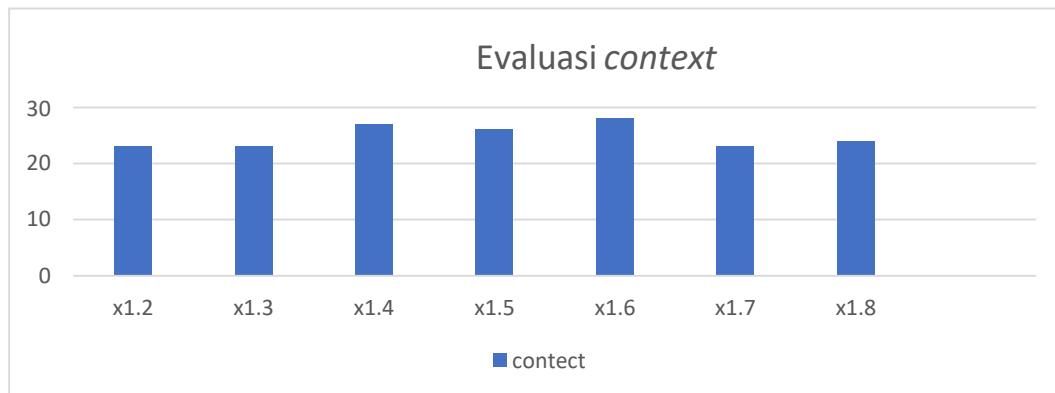
Stufflebeam (1993) evaluasi context merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program (latar belakang yang mempengaruhi tujuan dan strategi yang akan dikembangkan atau dicapai dalam system program), legalitas program, dukungan lingkungan, karakteristik populasi dan sasaran serta tujuan program.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Context

No	Pernyataan	Mean	Hasil Skor	Kategori
1	Saya merupakan lulusan dari perguruan tinggi sesuai bidang yang saya ajar.	25,25	28	Sangat Setuju
2	Saya sebagai guru memiliki kualifikasi sesuai jurusan dan bidang yang saya ajar.		23	Setuju
3	Saya sebagai guru mengikuti perkembangan pendidikan sesuai dengan jurusan dan bidang yang saya ajar.		23	Setuju
4	Saya sebagai guru mampu meningkatkan kemampuan dan kualifikasi sesuai bidang yang saya ajar.		27	Sangat setuju
5	Saya sebagai guru pernah mengikuti pelatihan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.		26	Setuju
17	Saya sebagai guru meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan mengikuti pelatihan sesuai dengan kualifikasi.		28	Sangat setuju
10	Sekolah tempat saya bekerja memiliki program dan visi misi yang relevan.		23	Setuju
7	Lingkungan sekolah tempat saya bekerja memiliki sarana prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.		24	Setuju

Hasil studi memperlihatkan bahwasanya pengajar penjasorkes mempunyai klasifikasi sejalan dengan standard pemahaman terhadap kurikulum merdeka, pengetahuan visi misi dan beberapa indikator lainnya yang dicantumkan dalam tabel diatas. Hal ini tercantum pada hasil analisis *context* di bawah ini:

Gambar 2. Hasil skor evaluasi *context*



Dari tabel 6 dapat dianalisa bahwa komponen *context* mendapatkan kategori “setuju” dengan adanya kurikulum merdeka. Dari delapan pernyataan yang diajukan kepada responden rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang dibuat peneliti. Sehingga kesimpulannya dalam komponen *context* guru PJOK SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman memiliki standar mutu dan kualifikasi “baik” karena mendapatkan hasil diatas rata-rata yaitu sebesar 25,25 berkategori “baik”.

2) Evaluasi *Input*

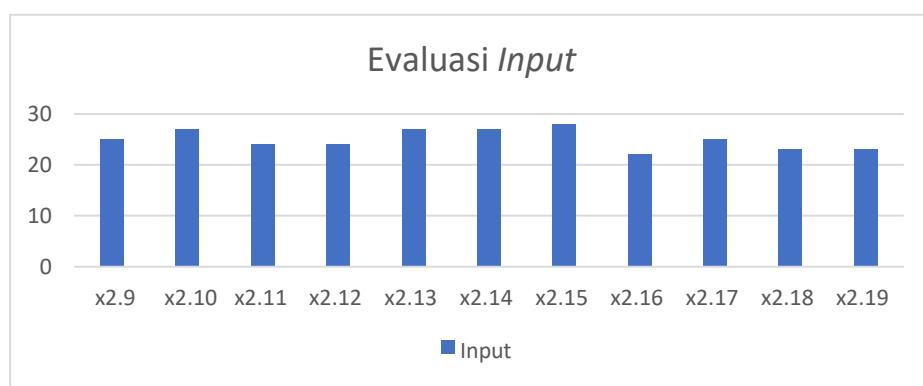
Stufflebeam (1993) evaluasi *input* menyediakan informasi tentang aspek saranaprasarana yang mendukung tercapainya tujuan program yang ditetapkan. Komponen input mencakup indikator: SDM (sasaran program, pendamping dan pengelola program), materi pelatihan, jenis kegiatan, sarana dan prasarana pendukung, dana/anggaran, prosedur atau aturan yang diperlukan.

Tabel 7. Hasil Evaluasi Input

No	Pernyataan	Mean	Hasil skor	Kategori
6	Saya sebagai guru memahami dan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan bidang yang saya ajar.	25,00	25	Setuju
8	Saya sebagai guru mengetahui kode etik guru dan profesionalitas dalam bekerja.		27	Sangat Setuju
9	Saya sebagai guru melaksanakan dan menaati kode etik serta profesional dalam bekerja.		24	Setuju
11	Saya sebagai guru membantu melaksanakan program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.		24	Setuju
12	Sekolah saya selalu memberikan pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran dan kelengkapan administrasi pembelajaran.		27	Sangat setuju
13	Saya sebagai guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.		27	Sangat setuju
14	Saya sebagai guru memiliki perangkat administrasi pembelajaran (modul, prota, prosem, RPP, dll) yang disetujui oleh pejabat sekolah.		28	Sangat setuju
21	Saya sebagai guru melengkapi administrasi sarpras yang saya gunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.		22	Kurang setuju
22	Saya sebagai guru melakukan pengecekan sarpras yang saya gunakan untuk menunjang jalannya pembelajaran.		25	Setuju
23	Saya sebagai guru memahami model Kurikulum Merdeka untuk jenjang sekolah yang saya ajar.		23	Setuju
24	Saya sebagai guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan ketentuan.		23	Setuju

Stufflebeam (1993) mengemukakan “*The main orientation of an input evaluation is to help prescribe a program by which to bring about needed changes.*” Diartikan orientasi utama dari evaluasi masukan adalah untuk membantu meresepkan sebuah program yang digunakan untuk membawa perubahan tentang kebutuhan

Gambar 3. Hasil skor evaluasi *input*



Tabel 7 evaluasi *input* penelitian bertujuan untuk menilai input guru sebagai pendidik untuk mengukur atau mengevaluasi input yang dimiliki maupun diberikan guru kepada sekolah atau kepada peserta didik meliputi kualifikasi sesuai dan kemampuan guru dalam memberikan input terkait kurikulum merdeka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa input yang dimiliki atau dilakukan guru kepada sekolah dan peserta didik termasuk dalam kategori “baik” karena mendapatkan rata-rata 24,36 sehingga guru memberikan input yang optimal sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi yang dimiliki oleh guru.

3) Evaluasi *Process*

Tabel 8. Hasil Evaluasi Process

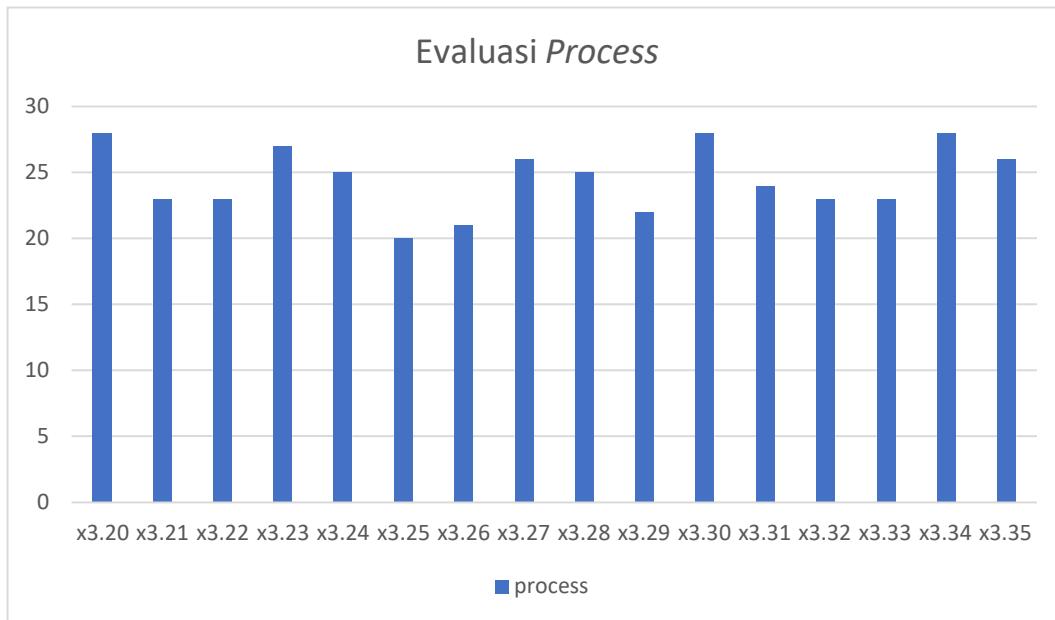
No	Komponen	Mean	Hasil Skor	kategori
15	Saya sebagai guru mengembangkan kualitas dan kuantitas pembelajaran.	22,93	28	Sangat setuju
16	Saya sebagai guru mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam bekerja.		23	Setuju
25	Saya sebagai guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang Kurikulum Merdeka.		23	setuju
27	Saya sebagai guru dapat memahami karakter dan kemampuan peserta didik saya.		27	Sangat setuju
30	Saya sebagai guru dapat mengarahkan peserta didik sesuai minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.		25	setuju
45	Peserta didik dapat memahami metode belajar yang telah ditentukan.		20	Kurang setuju
50	Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang tepat digunakan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik.		21	Kurang setuju
26	Saya sebagai guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka kepada peserta didik yang saya ajar.		26	Sangat setuju
28	Saya sebagai guru dapat berinteraksi kepada peserta didik untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dialami.		25	setuju
32	Saya sebagai guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul/RPP.		22	Setuju
29	Saya sebagai guru dapat memberikan solusi		28	Sangat setuju

	permasalahan yang dialami peserta didik.		
33	Saya sebagai guru melaksanakan pembelajaran menyesuaikan sesuai dengan kondisi lingkungan.	24	Setuju
18	Saya sebagai guru melakukan penelitian dan evaluasi terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekolah tempat saya bekerja.	23	Setuju
19	Saya selalu berdiskusi atau bermusyawarah kepada guru sejawat, kepala sekolah, atau orang yang berkompeten di bidangnya dalam mengkaji, mengatasi, dan menanggulangi permasalahan yang muncul di sekolah.	23	Setuju
20	Saya sebagai guru menerima saran dan masukan yang diberikan oleh guru sejawat, kepala sekolah, atau orang yang berkompeten.	28	Sangat setuju
31	Saya sebagai guru melaksanakan evaluasi kepada diri sendiri dan peserta didik setelah pembelajaran.	26	Setuju

Stufflebeam (1993) menjelaskan jika, Evaluasi *process* menyediakan informasi untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prosedur dan strategi yang dipilih di lapangan, sejauhmana rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan apakah mempertimbangkan karakteristik sasaran program. Komponen proses mencakup indikator: persiapan, proses pemberdayaan, bimbingan usaha, kemitrausahaan, pengendalian

pelaksanaan program, hambatan/dukungan yang dijumpai selama pelaksanaan program.

Gambar 4. Hasil skor evaluasi *process*



Tabel 8 dan gambar 4 evaluasi *process* diadakan untuk menilai *process* yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. *Process* bertujuan untuk menilai keterlaksanaan terhadap yang sudah dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Dari evaluasi *process* yang dilakukan kepada guru PJOK se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi *process* yang dilakukan mendapatkan hasil diatas rata-rata sebesar 23,29 sehingga evaluasi *process* dikatakan “baik”.

4) Evaluasi *Product*

Stufflebeam (1993) Evaluasi *product* menghasilkan informasi untuk menentukan sejauhmana tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dan unutk menentukan apakah strategi, prosedur

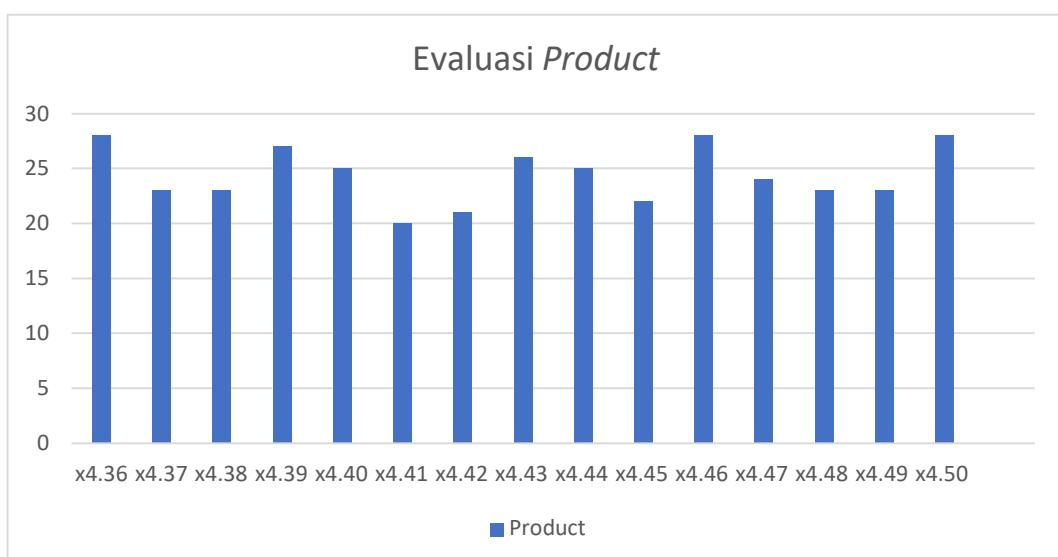
atau metode yang telah diimplementasikan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut harus dihentikan, diperbaiki, atau dilanjutkan dalam bentuknya yang sekarang". "Komponen *product* mencakup indikator: pencapaian tujuan, dampak program terhadap sasaran didik, orangtua/masyarakat dan penyelenggara.

Tabel 9. Hasil Evaluasi Product

No	komponen	mean	skor	kategori
34	Saya sebagai guru memberikan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).	26,38	28	Sangat Setuju
42	Saya sebagai guru dapat menyusun dan mengisi daftar peserta didik dengan baik.		27	Sangat setuju
35	Saya sebagai guru mengetahui permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).		24	setuju
37	Saya sebagai guru menindaklanjuti hasil evaluasi peserta didik dan rekan sejawat terhadap Kurikulum Merdeka		26	Sangat setuju
46	Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang tepat digunakan dalam pembelajaran di sekolah yang saya ajar.		21	Kurang setuju
49	Kurikulum Merdeka perlu adanya pengkajian, peningkatan, dan penyempurnaan.		27	Sangat setuju

38	Saya sebagai guru melakukan pengolahan dan analisis hasil penilaian peserta didik.		28	Sangat setuju
39	Saya sebagai guru melakukan penilaian sesuai dengan ranah kognitif.		27	Sangat setuju
40	Saya sebagai guru melakukan penilaian sesuai dengan ranah afektif.		28	Sangat setuju
41	Saya sebagai guru melakukan penilaian sesuai dengan ranah psikomotor.		28	Sangat setuju
43	Saya sebagai guru dapat menentukan standar nilai bagi peserta didik.		28	Sangat setuju
44	Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditentukan		24	setuju
48	Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya		27	Sangat setuju

Gambar 5. Hasil skor evaluasi *product*

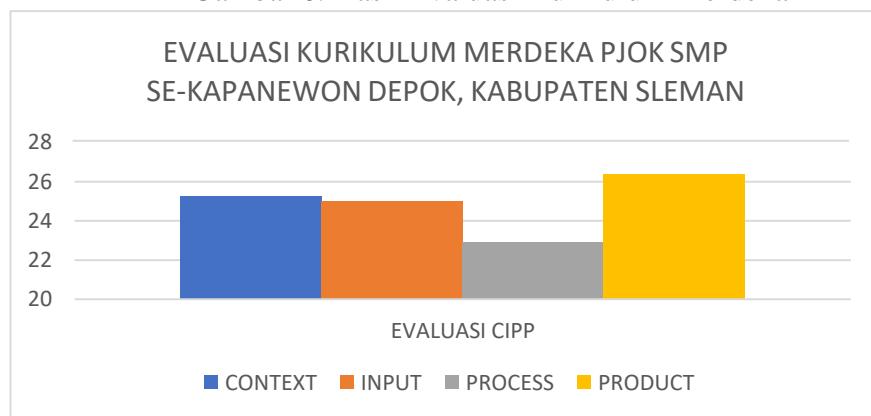


Evaluasi *product* dilakukan untuk mengetahui hasil *review* yang dihasilkan dari *product* kurikulum merdeka pada jenjang SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman. Diperoleh hasil bahwasanya *product* dari kurikulum merdeka menurut guru PJOK SMP ada beberapa yang perlu ditingkatkan mengingat kesesuaian kurikulum dengan kondisi lingkungan. Secara keseluruhan evaluasi *product* mendapatkan skor 26,38 sehingga memperoleh *product* yang baik sehingga *product* dari kurikulum merdeka “baik”

2. Analisis hasil evaluasi

Evaluasi kurikulum merdeka yang dilakukan kepada guru PJOK SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dengan metode *CIPP* memperoleh hasil skor rata-rata secara keseluruhan yaitu, evaluasi *context*= 25,25, evaluasi *input*= 25,00, evaluasi *process* 22,93, dan evaluasi *product*= 26,38 dengan visualisasi diagram berikut:

Gambar 6. Hasil Evaluasi Kurikulum Merdeka



Hasil kuisioner diperoleh jumlah skor, jumlah skor tersebut digunakan sebagai penentuan norma penilaian dari evaluasi kurikulum merdeka oleh guru PJOK SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

Berikut norma atau pemaknaan dari hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel 10. Norma penilaian kurikulum merdeka oleh Guru PJOK

KATEGORI	NORMA PENILAIAN	F	%
SANGAT BAIK	$X \geq 176$	4	57%
BAIK	$165 \leq X < 175$	3	43%
KURANG	$153 \leq X < 164$	0	0%
SANGAT KURANG	$152 \geq X$	0	0%
	JUMLAH	7	100%

Dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa 7 orang responden mengevaluasi kurikulum merdeka dengan kategori sangat baik dan baik. Sehingga guru PJOK di Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mendapatkan hasil evaluasi dari guru terkategoris baik dan sangat baik sehingga perlu adanya evaluasi lanjutan supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan di sekolah SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman. Penelitian ditujukan pada guru PJOK tingkat SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, harapannya dengan adanya penelitian hal tersebut menjadikan bahan pertimbangan atau dapat digunakan sebagai dasar evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan SMP.

Dari evaluasi kurikulum merdeka mata pelajaran PJOK tingkat SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman diperoleh kesimpulan kurikulum merdeka yang dapat diimplementasikan oleh guru kepada peserta didik memperoleh hasil skor rata-rata 24,89 sehingga diperoleh hasil termasuk kategori “baik”, Evaluasi *context* memperoleh hasil 25,25, evaluasi *input* yang diberikan guru kepada peserta didik memperoleh skor 25,00, evaluasi *process* yang dilakukan guru kepada peserta didik memperoleh skor hasil 22, evaluasi *product* yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik memperoleh hasil skor 26,38.

Dari evaluasi yang dilakukan, kurikulum merdeka yang diimplementasikan oleh guru memperoleh skor rata-rata 24,89 yang termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pelaksanaan kurikulum merdeka di mata pelajaran PJOK sudah cukup efektif dan berhasil diterapkan dengan baik oleh para guru. Skor ini mencerminkan bahwa guru-guru mampu menjalankan kurikulum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Evaluasi *context* Skor yang diperoleh dari evaluasi *context* adalah 25,25. mengukur lingkungan, kebutuhan, dan kondisi yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Skor ini menunjukkan bahwa kondisi dan lingkungan sekolah sangat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Faktor-faktor seperti fasilitas sekolah, dukungan administratif, dan kesiapan lingkungan belajar berkontribusi positif terhadap penerapan kurikulum merdeka oleh guru.

Pada evaluasi *input*, skor yang diperoleh adalah 25,00. Evaluasi ini berfokus pada sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum, termasuk materi ajar, kompetensi guru, dan kesiapan peserta didik. Skor ini menunjukkan bahwa

sumber daya yang tersedia sudah cukup baik dan memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Ini mencerminkan bahwa guru-guru memiliki kompetensi yang diperlukan dan peserta didik mendapatkan materi dan dukungan yang cukup untuk belajar secara efektif.

Evaluasi *process* memperoleh skor 22, yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan evaluasi lainnya. Evaluasi ini mengukur bagaimana proses pembelajaran dilakukan, termasuk metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Skor yang lebih rendah ini mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru mungkin perlu mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa.

Evaluasi *product* memperoleh skor tertinggi yaitu 26,38. Evaluasi ini menilai hasil akhir dari pelaksanaan kurikulum, termasuk pencapaian akademik siswa dan keterampilan yang diperoleh. Skor ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat baik dan mereka mampu mencapai kompetensi yang diharapkan dari kurikulum merdeka. Ini mencerminkan efektivitas pengajaran dan kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) adalah suatu pendekatan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program, kebijakan, atau intervensi dalam berbagai konteks. Pendekatan evaluasi *CIPP* ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program atau kebijakan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan (Turmuzi et al., 2022). Model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) memiliki beberapa keunggulan

yang membuatnya menjadi pendekatan evaluasi yang efektif. Model *CIPP* melibatkan empat komponen utama yang saling terkait. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang komprehensif dengan mempertimbangkan aspek *context, input, process, dan product* dari program atau kebijakan yang dievaluasi. Hal ini membantu dalam pemahaman menyeluruh tentang program dan dampaknya (Kurniawati, 2021).

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di tingkat SMP se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat ruang untuk perbaikan dalam proses pembelajaran, hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru-guru mampu menerapkan kurikulum dengan efektif, menghasilkan hasil belajar yang baik bagi siswa. Lingkungan yang mendukung dan sumber daya yang memadai turut berkontribusi terhadap kesuksesan ini. Untuk ke depan, peningkatan dalam metode pengajaran dan interaksi di kelas diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya akan tetapi terdapat keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Evaluasi yang diberikan hanya fokus kepada guru PJOK sedangkan informasi dan data yang diperlukan untuk evaluasi sangat luas untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Keterbatasan waktu dan tempat mengingat durasi yang pendek dalam penelitian.
3. Studi atau penelitian yang dilakukan hanya terbatas di lingkungan Kapanewon Depok Sleman.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan dari Evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi implementasi kurikulum merdeka Evaluasi *context* merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kualifikasi dan kualitas yang dimiliki oleh setiap guru PJOK untuk pelaksanaan kurikulum merdeka adapun hasil evaluasi *context* yang dilakukan kepada guru PJOK mendapatkan hasil rata-rata 25,25 dari hasil tersebut sesuai dengan pedoman dapat dikategorikan kategori “baik” sehingga kualifikasi dan kualitas guru yang dimiliki memiliki kualifikasi dan kualitas yang sesuai.
2. *Input* evaluasi implementasi kurikulum merdeka merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui masukan atau input yang diberikan oleh guru PJOK kepada peserta didik untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Adapun hasil diperoleh dari evaluasi *input* mendapatkan skor rata-rata 25,00 dari hasil tersebut sesuai dengan pedoman dapat dikategorikan “baik” sehingga input yang diberikan oleh guru PJOK kepada peserta didik untuk melaksanakan kurikulum merdeka.
3. *Process* evaluasi implementasi kurikulum merdeka *process* merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PJOK kepada peserta didik untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Adapun hasil yang diperoleh dari evaluasi *proses* mendapatkan skor rata-rata

22,93 termasuk kategori “baik” walaupun memiliki skor rata-rata yang rendah dari pada evaluasi yang lain, hal ini menunjukan bahwa dalam proses dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah lingkungan, kondisi peserta didik, dan adaptasi terhadap kurikulum merdeka. Sehingga proses yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk melaksanakan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik.

4. *Product* evaluasi implementasi kurikulum merdeka merupakan evaluasi yang dilakukan kepada guru PJOK kepada peserta didik untuk mengetahui efektifitas *product* dari sebuah program yaitu kurikulum merdeka. Adapun hasil skor rata-rata yang diperoleh dari evaluasi *product* sebesar 26,38 yang termasuk kategori “baik”. Hal tersebut dapat diperoleh dari pedoman yang diberlakukan dalam penelitian. Hasil evaluasi *product* memperoleh skor tertinggi mengakibatkan *product* atau hasil yang diperoleh dari kurikulum merdeka mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasil yang didapatkan mendapatkan hasil yang baik dari kurikulum merdeka.

Kesimpulan dari evaluasi kurikulum merdeka di SMP Negeri se-Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dengan evaluasi tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan atau kualitas dari sebuah program supaya dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dengan evaluasi *CIPP* didapatkan hasil evaluasi yang detail dari segala lini mulai dari *context*, *input*, *process*, dan *product* hal tersebut mengakibatkan sebuah proses yang tepat untuk evaluasi. Hasilnya dari evaluasi kurikulum merdeka tersebut dengan *context*, *input*, *process*, dan *product* yang seiringan dengan kualifikasi yang maksimal akan mendapatkan hasil yang optimal terbukti pada

penelitian ini sehingga guru memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran dengan metode baru yaitu kurikulum merdeka.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini supaya penelitian ini dapat berkembang dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya. adapun saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan sebaiknya dilakukan dengan berkelanjutan atau dengan tingkatan dan jenjang waktu yang lama supaya mengetahui detail selama proses evaluasi.
2. Evaluasi dilakukan kepada seluruh pelaku atau pemangku kepentingan dalam kurikulum merdeka mulai dari kementerian, dinas terkait, kepala sekolah, guru, peserta didik, sarpras, dan orang tua sehingga evaluasi dilakukan secara menyeluruh.
3. Pengambilan data yang real dan sesuai dengan kondisi di lapangan dikarenakan lingkungan atau kondisi sangat mempengaruhi dari hasil evaluasi.
4. Penelitian sebaiknya dilakukan dengan berkelanjutan atau dalam tingkatan dan jenjang waktu yang lama untuk mengetahui detail secara mendalam selama proses evaluasi. Hal ini akan memungkinkan pemantauan dan analisis perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas implementasi kurikulum merdeka

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktik Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Danuri, M. (2019). *Development and Transformation of Digital Technology*. Infokam, XV(II), 116–123.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- E.W Ardyan, Lumbung Pustaka UNY (20). *BAB III Metode Penelitian*, <https://eprints.uny.ac.id/20877/11/14.%20bab%20iii%20metode%20penelitian.pdf>
- Endang Mulyatiningsih. (2012) *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Finney, T. L. (2020). Confirmative evaluation: new CIPP evaluation model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18(2), 30.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692.
- Hakmal Purnama Sultan, (2022) Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Model CIPP pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat. *J. Sekolah Dasar*, 7(1), 68–76, doi: 10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2908.
- Hamalik, Oemar.(2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai

- Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–19.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,” 68–74.
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24-38
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569-7577.
- Kitivo, E. M., & Kavulya, J. M. (2021). *Evaluation of training programmes: a review of selected models and approaches*. Practice, 4(1-4), 1-16.
- Kurniawati, E. W. (2021b). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (context, input, process, product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25.
- Kusumawati, M., Abidin, D., Bujang, B., Haqiyah, A., Mylsidayu, A., Basri, H., ... & Ekowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Maddana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-9.
- Lebeaume, J. (2011). *Between Technology Education and Science Education. In Positioning Technology Education in the Curriculum* (pp. 75–86).
- Lubis, M. (2020). Peran guru pada era pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0–5.
- Mahmudi, I. (2011). *CIPP Suatu Mode Evaluasi Program Pendidikan*. UNJ : Mahasiswa Program Doktor .Vol.6 No I.
- Makarim, Nadiem Anwar. (2019). Siaran Pers Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019 Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manalu, Ester Megawati Boang. (2017). *Analisis Pemasaran Kopi Arabika (Studi Kasus: Desa Sitinjo II, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area: Medan.
- Mardapi Djemari, (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Nuha Medika

- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal Of Community Dedication*, 3(1), 88-97.
- Melati, P. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1(1).
- Mohammad Ali. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhartono, Djoko Siswanto et al. (1979). *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar*. (4):1–12.
- Muthmainah, Sekar (2023) *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Gugus 1 Di Kapanewon Wates*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*, 324.
- Nasution. (2006). *Metode Penelitian Naturalistik-kualitativaif*. Bandung : Tarsito.
- Ngatman, (2017). *Evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. CV Sarnu Untung
- Nopembri, S., & Sugiyama, Y. (2022). *Interaction between physical fitness, psychosocial, and spiritual aspects of children in Indonesian Physical Education*. *Journal of Physical Education*, 33.
- Roswati. (2008). Evaluasi Program/Proyek. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11,66- 67.
- Saifuddin, Azwar. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Siswanto, D., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Puspaningrum, I. I. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar*. Publiciana, 16(01), 1-12.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100.
- Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Gravindo Persada
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Afabeta
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sultan, H. P., Anwar, A. S., & Sin, T. H. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Model CIPP pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), 68-76.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232.
- Wirawan. 2012. Evaluasi: *Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor: 039/POR/VI/2023

13 Juni 2023

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Dr. Ngatman, M.Pd.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Dhimas Renadi Noor Wijaya
NIM : 20601244049
Judul Skripsi : EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP SE-KAPANEWON DEPOK SLEMAN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan. topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberian sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/860/UN34.16/PT.01.04/2024

7 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SMP NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Dhimas Renadi Noor Wijaya
NIM	:	20601244049
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE- KAPANEWON DEPOK, SLEMAN
Waktu Penelitian	:	16 - 28 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/856/UN34.16/PT.01.04/2024

7 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SMP NEGERI 2 DEPOK, SLEMAN

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dhimas Renadi Noor Wijaya
NIM : 20601244049
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE-KAPANEWON DEPOK, SLEMAN
Waktu Penelitian : 16 - 28 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/858/UN34.16/PT.01.04/2024

7 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SMP NEGERI 3 DEPOK, SLEMAN

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dhimas Renadi Noor Wijaya
NIM : 20601244049
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE- KAPANEWON DEPOK, SLEMAN
Waktu Penelitian : 16 - 28 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/857/UN34.16/PT.01.04/2024

7 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SMP NEGERI 4 DEPOK, SLEMAN

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dhimas Renadi Noor Wijaya
NIM : 20601244049
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE-KAPANEWON DEPOK, SLEMAN
Waktu Penelitian : 16 - 28 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/859/UN34.16/PT.01.04/2024

7 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SMP NEGERI 5 DEPOK, SLEMAN

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dhimas Renadi Noor Wijaya
NIM : 20601244049
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE-KAPANEWON DEPOK, SLEMAN
Waktu Penelitian : 16 - 28 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 DEPOK**
 SMP Negeri 1 Depok
Jalan Sonokeling No. 5 Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta, 55281
Telepon (0274) 881738, Faksimile (0274) 881738
Email : smpn1depokslaman@gmail.com, Website : www.smpn1depokslaman.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 204 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LILIK SUPOMO, S.Pd.
NIP : 19690504 199812 1 001
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 1 Depok

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DHIMAS RENADI NOOR WIJAYA
NIM : 20601244049
Prodi/Tingkat : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi / S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di SMP Negeri Se Kapanewon Depok*" yang dilaksanakan pada tanggal 16 I s.d. 28 Februari 2024 di SMP Negeri 1 Depok.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 22 April 2024



Lilik Supomo, S.Pd.

Pembina, IVa

NIP 19690504 199812 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DEPOK
Jalan Dahlia Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta 55283
Telepon : (0274) 882171
Laman : <http://www.smp2depok.sch.id> Surel : info@smp2depok.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 426/107/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **JAMIATUN, S.Pd., M.Pd**
NIP : 19720525 199802 2 003
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 2 Depok

dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **DHIMAS RENADI NOOR WIJAYA**
NIM : 20601244049
Prodi / Tingkat : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN
KESEHATAN DI SMP NEGERI SE-KAPANEWON DEPOK, SLEMAN**

dilaksanakan pada tanggal 16 - 28 Februari 2024 di SMP Negeri 2 Depok.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 23 April 2024
Kepala SMP N 2 Depok

JAMIATUN, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19720525 199802 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 DEPOK
ମେଧାକୁ ପାତାର ଦୀନରେ କାମାନିବିଦିତ ହେଉଥାଏଗଲାଗଲ୍
Sopalan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282
Telepon (0274) 1885664. Faksimile (0274) 1885664

SURAT KETERANGAN

No : 423.4/ 063

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darto, S.Pd
NIP : 19701215 199702 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dhimas Renadi Noor Wijaya
NIM : 20601244049
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Depok Sleman pada tanggal 16 – 28 Februari 2024 dengan judul "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Negeri Sekapaneon Depok, Sleman"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 DEPOK
Babarsari,Caturtunggal, Depok, Sleman,Yogyakarta, 55281
Telepon (0274) 485542, Faksimile (0274) 485542Laman: smpn4depok.sch.id,
Surel: smpnempatdepok@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 074 /10IV /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	SUDARYANTO, M.Pd
NIP	:	19700417 199802 1 001
Pangkat / Gol	:	Pembina, IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit kerja	:	SMP Negeri 4 Depok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Dhimas Renadi Noor Wijaya
NIM	:	20601244049
Tujuan	:	Memohon Izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kapanewon Depok, Sleman
Waktu Penelitian	:	16 – 28 Februari 2024

Nama yang tertulis di atas benar-benar telah melakukan penelitian untuk keperluan Tugas Akhir di SMP Negeri 4 Depok Sleman.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 23 April 2024





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 DEPOK
Jl. Weling, Karanggayam, Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta, 55281
Telepon (0274) 585134. Email : smp5depokslmanyk@gmail.com
Website : www.smpn5depok.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 426 / 94 / 21

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Caecilia Winarti, M.Pd
NIP. : 19681117 199702 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Depok
Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman

menerangkan bahwa :

Nama : Dhimas Renaldi Noor Wijaya
NIM : 20601244049
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan Surat dari UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan nomor : B/859/UN34.16/PT.01.04/2024 tertanggal 7 Februari 2024, perihal : Izin Penelitian, telah di terima untuk melaksanakan maksud tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan segaimana mestinya.



Lampiran 4. Permohonan Uji Instrumen



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/283/UN34.16/LT/2024

7 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Dr. Ngatman, M. Pd.
Departemen POR FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Dhimas Renadi Noor Wijaya
NIM : 20601244049
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP SE-KAPANEWON DEPOK, SLEMAN
Waktu Uji Instrumen : 6 - 13 Februari 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr.Drs. Ngatman, M.Pd.

Nip : 196706051994031001

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Dhimas Renadi Noor Wijaya

Nim : 20601244049

Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE-KAPANEWON DEPOK, SLEMAN

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:



Layak digunakan untuk penelitian



Layak digunakan dengan revisi



Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Februari 2024
Validator,


Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Catatan:



beri tanda ✓

Nama mahasiswa : Dhimas Renadi Noor Wijaya
 Nim : 20601244049
 Judul TA : EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI,
 OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE-
 KAPANEWON DEPOK, SLEMAN

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Penulisan instrumen	Pembenahan penulisan, kalimat efektif
2	Penambahan jumlah instrumen	Menambah jumlah pernyataan instrumen
	Komentar umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 12 Februari 2024
 Validator,


 Dr.Drs. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 196706051994031001

Lampiran 6. Instrumen penelitian

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN GURU
EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN
DI SMP NEGERI SE-KAPANEWON DEPOK, KABUPATEN SLEMAN**

NO	Komponen Kisi-Kisi Pernyataan	Butir
	Context	
1.	Kualifikasi guru	1, 2, 3, 4, 5, 17
2.	Perencanaan pembelajaran	10
3.	Sarana dan prasarana pembelajaran	7
	Input	
1.	Pemahaman terhadap profesi guru	6, 8, 9
2.	Kelengkapan administrasi guru	12, 14
3.	Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran	13, 24
4.	Kelengkapan media pembelajaran	21, 22
5.	Keterkaitan visi-misi dengan kurikulum pembelajaran	11, 23
	Process	
1.	Kesesuaian tingkat pembelajaran dengan kemampuan peserta didik	15, 16, 25, 27, 30, 45, 50
2.	Langkah-langkah pembelajaran	26, 28, 32
3.	Penguasaan guru terhadap proses pembelajaran	29, 33
4.	Evaluasi pembelajaran	18, 19, 20, 31
	Product	
1.	Perencanaan evaluasi pembelajaran	34, 42
2.	Evaluasi hasil pembelajaran	35, 36, 37, 46, 49
3.	Penilaian serta evaluasi berlangsungnya Kurikulum Merdeka	38, 39, 40, 41, 43, 44, 48

KUISIONER GURU

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE-KAPANEWON DEPOK, SLEMAN

Nama :

Asal Sekolah :

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu Guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda check list (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.
4. Isilah identitas Bapak/Ibu Guru pada bagian atas soal.
5. Bapak/Ibu Guru tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu Guru, kami jamin.
6. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja Bapak/Ibu Guru, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja.

Alternatif Jawaban :

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju : 1
(STS)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merupakan lulusan dari perguruan tinggi sesuai bidang yang saya ajar.				
2	Saya sebagai guru memiliki kualifikasi sesuai jurusan dan bidang yang saya ajar.				
3	Saya sebagai guru mengikuti perkembangan pendidikan sesuai dengan jurusan dan bidang yang saya ajar.				
4	Saya sebagai guru mampu meningkatkan kemampuan dan kualifikasi sesuai bidang yang saya ajar.				
5	Saya sebagai guru pernah mengikuti pelatihan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.				
6	Saya sebagai guru memahami dan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan bidang yang saya ajar.				
7	Lingkungan sekolah tempat saya bekerja memiliki sarana prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.				
8	Saya sebagai guru mengetahui kode etik guru dan profesionalitas dalam bekerja.				
9	Saya sebagai guru melaksanakan dan menaati kode etik serta profesional dalam bekerja.				
10	Sekolah tempat saya bekerja memiliki program dan visi misi yang relevan.				
11	Saya sebagai guru membantu melaksanakan program sekolah				

	sesuai dengan visi dan misi sekolah.				
12	Sekolah saya selalu memberikan pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran dan kelangkapan adminsitrasi pembelajaran.				
13	Saya sebagai guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.				
14	Saya sebagai guru memiliki perangkat administrasi pembelajaran (modul, prota, prossem, RPP, dll) yang disetujui oleh pejabat sekolah.				
15	Saya sebagai guru mengembangkan kualitas dan kuantitas pembelajaran.				
16	Saya sebagai guru mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam bekerja.				
17	Saya sebagai guru meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan mengikuti pelatihan sesuai dengan kualifikasi.				
18	Saya sebagai guru melakukan penelitian dan evaluasi terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekolah tempat saya bekerja.				
19	Saya selalu berdiskusi atau bermusyawarah kepada guru sejawat, kepala sekolah, atau orang yang berkompeten dibidangnya dalam mengkaji, mengatasi,dan menanggulangi permasalahan yang muncul di sekolah.				
20	Saya sebagai guru menerima saran dan masukan yang diberikan oleh				

	guru sejawat, kepala sekolah ,atau orang yang berkompeten.				
21	Saya sebagai guru melengkapi admininstrasi sarpras yang saya gunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.				
22	Saya sebagai guru melakukan pengecekan sarpras yang saya gunakan untuk menunjang jalannya pembelajaran.				
23	Saya sebagai guru memahami model Kurikulum Merdeka untuk jenjang sekolah yang saya ajar.				
24	Saya sebagai guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan ketentuan.				
25	Saya sebagai guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang Kurikulum Merdeka.				
26	Saya sebagai guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka kepada peserta didik yang saya ajar.				
27	Saya sebagai guru dapat memahami karakter dan kemampuan peserta didik saya.				
28	Saya sebagai guru dapat berinteraksi kepada peserta didik untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dialami.				
29	Saya sebagai guru dapat memberikan solusi permasalahan yang dialami peserta didik.				
30	Saya sebagai guru dapat mengarahkan peserta didik sesuai minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.				
31	Saya sebagai guru melaksanakan evaluasi kepada diri sendiri dan peserta didik setelah pembelajaran.				

32	Saya sebagai guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul/RPP.				
33	Saya sebagai guru melaksanakan pembelajaran menyesuaikan sesuai dengan kondisi lingkungan.				
34	Saya sebagai guru memberikan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).				
35	Saya sebagai guru mengetahui permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).				
36	Saya sebagai guru memberikan perbaikan dan mengembangkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) untuk peningkatan kualitas pembelajaran.				
37	Saya sebagai guru menindaklanjuti hasil evaluasi peserta didik dan rekan sejawat terhadap Kurikulum Merdeka				
38	Saya sebagai guru melakukan pengolahan dan analisis hasil penilaian peserta didik.				
39	Saya sebagai guru melakukan penilaian sesuai dengan ranah kognitif.				
40	Saya sebagai guru melakukan penilaian sesuai dengan ranah afektif.				
41	Saya sebagai guru melakukan penilaian sesuai dengan ranah psikomotor.				
42	Saya sebagai guru dapat menyusun dan mengisi daftar peserta didik dengan baik.				

43	Saya sebagai guru dapat menentukan standar nilai bagi peserta didik.				
44	Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditentukan.				
45	Peserta didik dapat memahami metode belajar yang telah ditentukan.				
46	Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang tepat digunakan dalam pembelajaran di sekolah yang saya ajar.				
47	Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mudah dipahami oleh guru maupun peserta didik.				
48	Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya				
49	Kurikulum Merdeka perlu adanya pengkajian, peningkatan, dan penyempurnaan.				
50	Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang tepat digunakan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik.				

Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Penelitian





